



## Strategi Mempopulerkan Makanan Tradisional melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

S. Aniq Qomar<sup>1</sup>, Ghofur Retno Wardani<sup>2</sup>, Lailatul Istikomah<sup>3</sup>, Muhammad Nofan Zulfahmi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[221330001028@unisnu.ac.id](mailto:221330001028@unisnu.ac.id), <sup>2</sup>[221330001049@unisnu.ac.id](mailto:221330001049@unisnu.ac.id), <sup>3</sup>[221330001066@unisnu.ac.id](mailto:221330001066@unisnu.ac.id),

<sup>4</sup>[nofan@unisnu.ac.id](mailto:nofan@unisnu.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze strategies for popularizing traditional food through the Strengthening the Profile of Pancasila Students Project (P5). Traditional food, as part of cultural heritage, is increasingly marginalized by the popularity of modern food among the younger generation. This research employs a library research method by reviewing relevant literature on P5 and the preservation of traditional food. The findings show that implementing P5 with an entrepreneurship theme in elementary schools can enhance students' awareness of traditional food while fostering entrepreneurial values. Activities such as school bazaars and cooking practices contribute to introducing traditional food to students, engaging them in experiential learning, and instilling values of collaboration and creativity. In conclusion, the strategy of popularizing traditional food through P5 is an effective step to preserve cultural heritage while fostering students' character in line with the Pancasila Student Profile.*

**Keywords:** *Traditional Food, P5, Entrepreneurship, Bazaar*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mempopulerkan makanan tradisional melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Makanan tradisional, sebagai bagian dari warisan budaya, semakin terpinggirkan oleh popularitas makanan modern di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji literatur yang relevan mengenai P5 dan pelestarian makanan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 dengan tema kewirausahaan di sekolah dasar mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap makanan tradisional sekaligus mengembangkan nilai kewirausahaan. Kegiatan seperti bazar sekolah dan praktek memasak berkontribusi dalam mengenalkan makanan tradisional kepada siswa, melibatkan mereka dalam pembelajaran berbasis pengalaman, dan menanamkan nilai gotong royong serta kreativitas. Kesimpulannya, strategi mempopulerkan makanan tradisional melalui P5 merupakan langkah efektif untuk melestarikan warisan budaya sekaligus menumbuhkan karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila.

**Kata kunci:** Makanan Tradisional, P5, Kewirausahaan, Bazar

### 1. LATAR BELAKANG

Makanan tradisional adalah warisan budaya tak benda yang diwariskan dari nenek moyang ke nenek moyang. Makanan tradisional Indonesia juga merupakan bagian penting dari budaya Indonesia (Sulistiyani et al., 2022). Makanan tradisional Indonesia kini semakin terpinggirkan oleh popularitas makanan modern dan cepat saji, terutama di kalangan generasi muda. Pentingnya menjaga makanan khas tradisional tetap eksis di zaman sekarang hingga ke generasi yang akan datang agar bisa merasakan kenikmatannya lagi. Berbagai teknik dan cara telah dilakukan untuk mengenalkan dan melestarikan makanan tradisional (Candra et al., 2023).

Salah satu strategi yang efektif adalah menggunakan strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau P5, adalah kegiatan kurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Ini dirancang berdasarkan standar kompetensi oleh Kemendikbud Ristek RI No.56/M/2022 (Amaliyah & Waddi, 2023:2).

Pelaksanaan P5 khususnya di sekolah dasar fase B, Kemendikbud telah mengidentifikasi sejumlah topik P5, yakni 1) kehidupan berkelanjutan 2) kearifan lokal 3) Bhinneka Tunggal Ika 4) membangun jiwa raga 5) suara demokrasi 6) rekayasa dan teknologi membangun NKRI 7) kewirausahaan. Topik kekinian yang banyak diterapkan dan cocok untuk sekolah dasar khususnya kelas V adalah topik kewirausahaan (Akhihatul & Supriyanto, 2024).

Sekolah dapat memanfaatkan proyek ini untuk mengadakan kegiatan yang bertemakan strategi mempopulerkan makanan tradisional melalui P5. Dalam strategi ini, sekolah dapat mengadakan bazar makanan tradisional dan memberi peserta didik kesempatan untuk mempelajari sejarah dan nilai filosofis dari makanan tradisional, khususnya di kelas V di sekolah dasar. Bazaar sekolah adalah kegiatan pembelajaran kewirausahaan di mana siswa dididik untuk menjual barang dagangannya kepada teman, pendidik, atau pihak luar. Pasar ini diadakan di sekolah dan melibatkan semua siswa. Ini dilakukan pada waktu tertentu dengan tujuan khusus (Syarif & Arifin, 2024).

Sesuai dengan teori humanistik yang menekankan bahwa guru membantu siswa mewujudkan potensi mereka, guru memberikan bimbingan kepada siswa saat menerapkan P5. Guru juga memberikan inspirasi dan kesadaran tentang penerapan P5, yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas (Made Mulyani et al., 2024). Tema Strategi Mempopulerkan Makanan Tradisional Melalui P5 melibatkan wali kelas dalam kegiatan P5. Mereka ingin memberikan pesan tentang bagaimana generasi muda harus tetap mengenal dan membantu melestarikan kearifan lokal daerahnya agar tidak dipengaruhi oleh budaya negara lain.

Peserta didik belajar tentang kerja sama tim, kreativitas, dan kewirausahaan dari kegiatan ini, selain membantu menjaga makanan lokal. Diminta agar siswa merancang bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat makanan tradisional dari wilayah tertentu. Peserta didik diizinkan untuk menciptakan sesuatu tetapi tetap mempertahankan makanan lokal yang unik. Kemudian, untuk memperkenalkan dan melestarikan makanan tradisional dari daerah yang telah ditentukan, mereka memasak makanan tradisional dari daerah tersebut. Praktik memasak ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan penduduk lokal.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara meninjau literatur dan menganalisis topik-topik yang relevan secara terintegrasi. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan berbagai sumber, seperti jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah, dan sumber lain, tanpa perlu melakukan riset lapangan.

Sumber-sumber ini termasuk ulasan, indeks, hasil penelitian, jurnal, buku referensi, dan artikel tentang makanan tradisional Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pendekatan yang berhasil untuk mempromosikan makanan tradisional melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Untuk menentukan strategi yang paling efektif, analisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data dan menyusun konsep utama yang relevan dengan topik. Selain itu, literatur dikaji untuk membandingkan hasil peneliti sebelumnya dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk pendekatan berbasis P5 yang dapat digunakan di sekolah.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hakikat Strategi**

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu metode atau proses yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi melibatkan langkah-langkah yang diambil secara bertahap (selalu meningkat) dan berkesinambungan yang diambil berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, strategi dapat dipahami sebagai suatu ilmu dan seni dalam berperang untuk menghadapi musuh guna mencapai kemenangan (Natasya Nurul Lathifa et al., 2024)

Istilah strategi awalnya dipakai pada global kemiliteran. Strategi dari berdasarkan bahasa Yunani “strategos”, yang berarti jenderal/panglima. Oleh lantaran itu, strategi didefinisikan menjadi ilmu generik atau ilmu panglima 22, sedangkan strategi pada kamus

Bahasa Indonesia didefinisikan menjadi “Strategi Perang : merencanakan aktivitas menggunakan cermat buat mencapai tujuan tertentu (Departemen Pendidikan Indonesia, 2015).

Pengertian strategi dapat dipahami sebagai taktik atau perencanaan. Beberapa aspek dari kata strategi bahasa Inggris yang mungkin dianggap relevan adalah pendekatan (langkah-langkah) dan prosedural (langkah-langkah operasional). Berdasarkan perkataan di atas, strategi adalah kumpulan keputusan atau tindakan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau sasaran tertentu (Elza Dwi Putri, 2019).

## **B. Hakikat Makanan Tradisional**

### **a. Pengertian Makanan Tradisional**

Makanan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan atau dimasukkan ke dalam verbal untuk dicerna oleh sistem pencernaan, yang menghasilkan tenaga untuk tubuh. Makanan dapat menjadi cara bagi manusia untuk berkomunikasi menggunakan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Salah satu jenis makanan merupakan makanan tradisional (Yuliana & Ami, 2020).

Makanan tradisional adalah makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat pada suatu lokasi tertentu dan/atau disajikan untuk merayakan suatu kebudayaan dan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari makanan lezat lainnya. Makanan merupakan sebagai identitas dari suatu daerah. Makanan tradisional membuat gambar sendiri, sehingga memiliki elemen tersendiri untuk menandai area tersebut (Namira & Asnur, 2024).

Makanan tradisional mempunyai potensi yang sangat besar pada hal keberlanjutan budaya, Makanan tradisional adalah bagian menurut warisan budaya suatu wilayah atau negara. Melalui menjaga dan menghidupkan kuliner tradisional, kita bisa mempertahankan bukti diri budaya kita yang unik dan warisan nenek moyang. Makanan tradisional tak jarang sebagai daya tarik primer bagi para wisatawan. Mereka ingin merasakan keunikan dan autentisitas kuliner setempat waktu mereka berkunjung ke suatu wilayah. Oleh lantaran itu, pengembangan wisata masakan berbasis kuliner tradisional bisa menaruh peluang ekonomi yang signifikan (SHELEMO, 2023).

### **b. Macam Macam Makanan Tradisional**

Makanan tradisional Indonesia sangat beragam dan penting bagi masyarakat. Saat ini, makanan tradisional termasuk dalam tiga kategori; yang hampir punah, yang kurang dikenal, dan yang terkenal dan masih ada. Kuliner yang hampir punah semakin jarang dan sulit ditemukan. Hal ini dapat disebabkan oleh bahan baku yang semakin menipis, kurangnya produsen makanan, atau terdesak oleh produk kuliner lainnya. Kethak dan growol adalah contohnya. Selain itu, makanan tradisional yang belum banyak diketahui umumnya masih

dapat ditemukan, tetapi peminatnya semakin sedikit dan cenderung terpinggirkan. Di masyarakat, besengek, tempe benguk, jenang upih, bongko, ayung-ayung, pelas, semayi, dan gembrot adalah makanan yang sering dianggap memiliki status sosial yang lebih rendah. Sebaliknya, karena banyaknya penjual dan tingginya permintaan konsumen, makanan tradisional yang terkenal masih disukai oleh masyarakat. Sate, soto, bakmi Jawa, bakso, mie ayam, kupat tahu, gado-gado, dan sebagainya adalah beberapa contohnya. Beberapa makanan bahkan telah menjadi identitas lokal, seperti gudeg Yogyakarta, gethuk Magelang, dan nasi liwet Solo (Harmayani et al., 2017).

### **C. Hakikat P5**

#### **a. Pengertian P5**

Kemendikbud (2021:5) menyebutkan bahwa P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja sangat penting dalam pendidikan saat ini. Keputusan Nomor 162/M/2021 dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan bahwa pendidikan terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran di dalam kelas serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Keputusan lebih lanjut, yakni Nomor 262/M/2022, menegaskan bahwa tujuan dari P5 adalah untuk meningkatkan upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan.

Program P5 adalah bagian dari kurikulum independen dan dirancang untuk meningkatkan profil siswa Pancasila secara keseluruhan melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 muncul ketika para pendidik dan praktisi menyadari bahwa proses pembelajaran harus dikaitkan dengan rutinitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa mempelajari sesuatu di luar kelas sangat penting agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga mengalaminya. P5 membantu siswa belajar, melihat, dan memikirkan solusi masalah di lingkungan mereka (Ulandari & Rapita, 2023).

Tema proyek Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan sekolah dasar merujuk pada panduan pengembangan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kemendikbud. Proyek ini berfokus pada beberapa aspek penting, antara lain Kewirausahaan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, serta Keterampilan Bekerja (Yuliasuti et al., 2022). Melalui proyek ini, sekolah dapat mengadakan kegiatan P5 yang bertemakan tentang kewirausahaan.

#### **b. Hakikat P5 Tema Kewirausahaan**

Di sekolah dasar, saat memilih tema kewirausahaan untuk proyek P5, beberapa ketentuan harus dipertimbangkan. Pilihan tema tidak hanya seharusnya mudah, tetapi juga

relevan dengan situasi saat ini. Hal ini sejalan dengan panduan yang ada dalam buku panduan pengembangan proyek profil pelajar Pancasila. Buku ini adalah sumber yang lengkap dan bermanfaat yang menekankan betapa pentingnya bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi ekonomi lokal dan tantangan yang dihadapi untuk mengembangkannya. Selain itu, kesejahteraan masyarakat, sosial, dan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama. Diharapkan budaya dan kreativitas kewirausahaan akan berkembang dan berkembang melalui kegiatan ini. Salah satu contohnya adalah dengan membuat produk yang didasarkan pada konten lokal yang memiliki daya tarik jual (Fitriya & Latif, 2022).

Pemilihan Tema kewirausahaan untuk P5 di sekolah dasar ini, sekolah dapat mengadakan bazar. Bazar sekolah merupakan kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang mengajarkan siswa bagaimana memasarkan produknya kepada teman, pendidik, atau pihak ketiga. Kegiatan ini biasanya berbentuk pasar yang diadakan di sekitar sekolah, dan kegiatan bazar biasanya mencakup seluruh wilayah sekolah. Kegiatan bazar biasanya berlangsung pada waktu-waktu tertentu dengan tujuan tertentu, bukan setiap hari. Kegiatan bazar ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi secara nyata, karena masih banyak siswa yang belum memasukkan pembelajaran kewirausahaan dalam pendidikannya bahkan di lembaga pendidikan sekalipun. Cara guru mengajar untuk memperdalam pemahaman dan menumbuhkan kewirausahaan pada siswanya masih kurang maksimal karena tidak ada pembelajaran atau kegiatan kewirausahaan yang nyata. Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin sekolah untuk memfokuskan sekolah mereka pada pembelajaran langsung di dunia nyata bagi siswa (Syarif & Arifin, 2024).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Strategi, dalam konteks yang lebih luas, adalah metode atau proses yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, yang mencakup tindakan bertahap dan berkesinambungan. Awalnya berasal dari istilah militer, strategi kini diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan pengembangan budaya. Makanan tradisional, sebagai bagian dari warisan budaya, memiliki peran penting dalam identitas suatu daerah dan dapat menjadi daya tarik wisata. Makanan tradisional di Indonesia sangat beragam, dibagi menjadi tiga kategori: hampir punah, kurang terkenal, dan terkenal, masing-masing dengan tantangan dan potensi yang berbeda.

Di sisi lain, P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan fokus pada kebutuhan dunia kerja dan pengembangan karakter siswa. P5 mendorong siswa untuk belajar dari

pengalaman nyata dan mengidentifikasi potensi ekonomi lokal, termasuk dalam tema kewirausahaan. Melalui P5, siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan kewirausahaan budaya, yang pada pasangannya dapat berkontribusi pada kesejahteraan dan pelestarian budaya masyarakat lokal. Dengan demikian, baik strategi, makanan tradisional, maupun P5 saling terkait dalam upaya membangun identitas, karakter, dan kelangsungan budaya di masyarakat.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

## 7. DAFTAR REFERENSI

### Artikel Jurnal

- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Candra, M. A., Enjeladinata, V., & Rizky Widana, M. (2023). Eksistensi Makanan Tradisional Di Tengah Gempuran Makanan Korea. *Prosiding Seminar Nasional*, 352–361.
- Elza Dwi Putri. (2019). *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia ( PJPI )*.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*, 139–150.
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Made Muliyani, N., Made Nuhari Anta, I., Sudarsana, W., & Dharma Sentana Sulawesi Tengah, S. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sd Inpres 3 Talise (Analysis of Teacher Strategies in Application P5 on the Independent Curriculum for Shaping the Character of Participants Educate. *Journal Education and Learning of Elementary School*, 29(1), 29–43. <https://doi.org/10.36417/jels.v2i1.675>
- Namira, D., & Asnur, L. (2024). Journal of Food Technology and Agroindustry Volume 6 No 1 Februari 2024 PENGARUH PERBANDINGAN EKSTRAK DAUN MATOA ( *Pomentia pinnata* ) DENGAN EKSTRAK DAUN SIRIH ( *Piper* Journal of Food Technology and Agroindustry Volume 6 No 1 Februari 2024. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 6(1).

- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & FATHURRAHMAN, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan* <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK>, 51(2), 76–87.
- \_\_\_\_\_. Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

### **Buku Teks**

- Amaliyah, N., & Waddi Fatimah. (2023). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Yogyakarta: Anggota IKKAPI.
- Yuliana, A., & Ami, M. (2020). *Makanan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Struktur Tumbuhan*.
- Syarif, N., & Arifin, Z. (2024). *Bazar Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Jiwa Enterpreneur Peserta Didik di Min 2 Kota Kediri*. 1, 89–106.
- Sulistiyani, T., Rachmawati, E., Mufidah, L., Kotagede, R. K., & Goreng, L. (2022). *STRATEGI PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL*. 3(02), 96–103.
- Harmayani, E., Gardjito, M., & Santoso, U. (2017). *MAKANAN TRADISIONAL INDOENESIA SERI Kelompok Makanan Fermentasi dan Makanan yang Populer di Masyarakat*.

### **Skripsi**

- Akhihatul Imania, S. (2024). *KEDUNGREJO BOJONEGORO Akhihatul Imania Suprayitno Abstrak*. 5, 14–28.
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.